

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMK Al-Mubaarok Rembang

SMK Al-Mubaarok Rembang merupakan sekolah kejuruan swasta berbasis Islam. SMK Al-Mubaarok Rembang berdiri sejak tahun 2005 yang berada dibawah naungan yayasan sosial dan pendidikan Islam Zarkasyi Al-Mubaarok Rembang. Sebelum SMK Al-Mubaarok Rembang berdiri yayasan sosial dan pendidikan Islam Zarkasyi Al-Mubaarok Rembang hanya menaungi satu Lembaga Pendidikan yaitu MTs. Al-Mubaarok Rembang. Kemudian bapak Nuril Haq Syaifullah selaku ketua yayasan sosial dan pendidikan Islam Zarkasyi Al-Mubaarok Rembang awalnya ingin mendirikan sekolah SLTA beserta ruang praktikum. Ketika beliau konsultasi ke departemen Pendidikan tingkat daerah tentang keinginan beliau untuk mendirikan sekolah SLTA beserta ruang paraktikum. Dari pihak Departemen Pendidikan menyetujui untuk mendirikan sekolah. Tetapi dari departemen Pendidikan pusat menawari beliau untuk mendirikan sekolah SMK kelas jalur. Akhirnya Pak Nuril menerima penawaran dari Depetemen Pendidikan pusat untuk mendirikan sekolah SMK kelas jalur. Beliau juga mengatakan siap untuk untuk membangun SMK kelas jalur karena lahan untuk membangun sekolah sudah ada.

Dulu bisa dikatakan untuk mendirikan sebuah SMK membutuhkan dana yang tidak sedikit dan modal sendiri. Modal awal SMK Al-Mubaarok berdiri adalah dukungan Pendidikan Pusat dan Provinsi yang awal itu setiap tahun mendapat bantuan Rp. 75.000.000 (Tujuh Puluh Lima Juta Rupiah) selama tiga tahun untuk membiayai gaji karyawan, Bapak/Ibu Guru dan untuk membangun bangunan karena mnimnya biaya.

Setelah berdiri SMK Al-Mubaarok Rembang hanya membuka satu jurusan yaitu jurusan TKR (Teknik Kendaraan Ringan). Awal berdiri TKR hanya mendapatkan 30-36 siswa. Semakin meningkatnya

masyarakat sekarang, akhirnya SMK Al-Mubaarok membuka satu jurusan lagi yaitu TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan). Tahun 2012 membuka jurusan TSM (Teknik Sepeda Montor). Karena semakin meningkatnya masyarakat untuk sekolah. Akhirnya tahun 2017 membangun satu jurusan lagi yaitu Jurusan Grafika. Total keseluruhan jurusan di SMK Al-Mubaarok sampai saat ini ada empat jurusan yaitu TKR, TKJ, TSM dan DKV.

Sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam. Institusi ini bertujuan meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkemampuan seimbang antara penguasaan IPTEK dan pengamalan IMTAQ. Diharapkan siswa memiliki kecerdasan ESQ, sikap percaya diri, kreatif dan daya saring tinggi sehingga dapat menjalankan fungsinya sebagai *Kholifah* *fil Ardh*.¹

2. Letak Geografis SMK Al-Mubaarok Rembang

SMK Al-Mubaarok Rembang, terletak di kelurahan Mondoteko tepatnya di Jln. Rembang Blora Km.04, berjarak Kurang lebih 3 KM dari pusat kota Rembang. Jaraknya yang mudah dijangkau membuat siswa tidak kesulitan untuk sampai di SMK Al-Mubaarok Rembang.²

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMK Al-Mubaarok Rembang

a. Visi SMK Al-Mubaarok Rembang

“Teguh dalam IMTAQ, cakap dalam IPTEK, mandiri dan siap bersaing dalam dunia global”

Indikator:

- 1) Bertaqwa kepada Allah SWT
- 2) Berprestasi di bidang akademik dan non akademik
- 3) Berperilaku yang bermartabat dan berakhlakul karimah
- 4) peduli terhadap lingkungan sekolah

¹ Hasil Dokumentasi, “*Sejarah Berdirinya SMK Al-Mubaarok Rembang*”, pada tanggal 5 Desember 2020.

² Hasil Dokumentasi, “*Sejarah Berdirinya SMK Al-Mubaarok Rembang*”, pada tanggal 5 Desember 2020.

b. Misi SMK Al-Mubaarok Rembang :

- 1) Terwujudnya prestasi dalam bidang keagamaan
- 2) Terwujudnya prestasi dalam bidang akademik dan non akademik
- 3) Mampu mengembangkan IPTEK
- 4) Mengembangkan siswa dalam bidang tantangan global
- 5) Menciptakan pengembangan lingkungan sekolah menuju komunitas belajar
- 6) Mengembangkan kinerja profesional guru.
- 7) Menggalang partisipasi masyarakat.³

c. Tujuan sekolah SMK Al-Mubaarok Rembang:

- 1) Menghasilkan lulusan yang cerdas, terampil, beriman, bertaqwa, kompetitif, dan siap bersaing di dunia kerja
- 2) Menghasilkan pengembangan silabus, RPP dan sistem penilaian
- 3) Menghasilkaj pengembangan metode pembelajaran, strategi pembelajaran, sumber pembelajaran dan strategi penilaian.
- 4) Menghasilkan pengembangan/ peningkatan standar kompetensi kelulusan
- 5) Menghasilkan peningkatan dalam bernagai kejuaraan atau lomba lomba akademik dan non akademik
- 6) Menghasilkan pengembangan profesionalisme guru dan kepala sekolah
Menghasilkan monitoring dan evaluasi oleh TIM PKG sekolah.
- 7) Menghasilkan peningkatan prestasi kompetensi tenaga TU.
- 8) Menghasilkan peningkatan kualitas tenaga kependidikan.
- 9) Menghasilkan peningkatan dan pengembnagan media pembelajaran

³ Hasil Dokumentasi, “*Sejarah Berdirinya SMK Al-Mubaarok Rembang*”, pada tanggal 5 Desember 2020.

- 10) Menghasilkan pengembangan sarana prasarana pendidikan dan lingkungan belajar yang kondusif.
- 11) Menghasilkan pengembangan dan kelengkapan administrasi sekolah dengan pelayanan berbasis MBS.⁴

4. Kelembagaan SMK Al-Mubaarok Rembang

NPSN	: 2036301
Nama Sekolah	: SMK Al-Mubaarok Rembang
Status sekolah	: Swasta
Bentuk Pendidikan	: SMK
Status kepemilikan	: Yayasan
Alamat sekolah	: Jln Rembang Blora Km 04 Rembang
Kode pos	: 59251
Kec / Kota	: Kec. Rembang
Kab /Kota	: Kab. Rembang
Provinsi	: Jawa Tengah
No telp/Hp	: 295693141
SK Pendirian Sekolah	: 420/7517/2005
Tanggal SK Pendirian	: 2005-07- 01
Tanggal SK Izin Operasional	: 420/7517/2005
Akreditasi	: B

⁴ Hasil Dokumentasi, “*Sejarah Berdirinya SMK Al-Mubaarok Rembang*”, pada tanggal 5 Desember 2020.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Tentang Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual melalui kegiatan khotmil Qur'an

a. Peran Guru PAI Sebagai Pendidik (*Educator*) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Khotmil Qur'an Di SMK Al-Mubaarok Rembang

Guru PAI sebagai seorang pendidik (*educator*) tidak hanya tahu tentang materi yang akan diajarkan. Akan tetapi, guru PAI harus memiliki kepribadian yang kuat yang menjadikannya sebagai panutan bagi siswa SMK Al-Mubaarok Rembang. Mendidik adalah menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap materi yang disampaikan kepada siswa. Penanaman nilai ini akan lebih efektif apabila dibarengi dengan teladan yang baik dari gurunya yang akan dijadikan contoh bagi siswa. Dengan demikian diharapkan siswa dapat menghayati nilai-nilai tersebut dan menjadikannya bagian dari kehidupan siswa itu sendiri.

Oleh karena itu dalam pelaksanaan kegiatan khotmil Qur'an di SMK Al-Mubaarok Rembang, guru PAI tidak hanya mengajarkan siswa untuk bisa membaca Al-Qur'an. Melainkan kegiatan khotmil Qur'an tersebut sebagai wadah untuk menanamkan Pendidikan karakter bagi siswa itu sendiri. Sebagaimana diungkapkan oleh ibu Dra. Ubaidah selaku kepala sekolah dan guru PAI di SMK Al-Mubaarok Rembang, beliau mengatakan

“Dalam pelaksanaan kegiatan khotmil Qur'an yang diterapkan di SMK ini, selain kami ingin mengajarkan dan melatih siswa untuk dekat dengan Al-Qur'an, juga sebagai wadah untuk menanamkan pendidikan karakter bagi siswa SMK Al-Mubaarok Rembang. Hal ini dilatar belakangi oleh lembaga kami yang berada di dibawah naungan yayasan sosial dan pendidikan Islam Zarkasyi Al-Mubaarok Rembang dan kurangnya materi Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan. Guru PAI sangat berperan penting dalam pelaksanaan program khotmil Qur'an, karena guru harus menempatkan dirinya sebagai teladan bagi siswa. Guru harus selalau hadir dan

mendampingi siswa serta bertanggung jawab dalam pelaksanaan program khotmil Qur'an. Hal ini untuk memberikan contoh agar semua siswa juga selalu mengikuti pelaksanaan khotmil Qur'an."⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Usman beliau mengatakan peran guru PAI sebagai pendidik dalam kegiatan khotmil Qur'an adalah menjadi teladan bagi siswa. Selalu berusaha menjadi contoh yang baik bagi siswa. Mulai dari sikap, kehadiran, dan kedisiplinan waktu dalam pelaksanaan kegiatan khotmil Qur'an. Selalu berusaha menghindari perbuatan-perbuatan buruk yang bisa berdampak terhadap siswa.⁶

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara Niko Setya Adi Ia mengatakan "guru PAI memberikan contoh kepada kita untuk selalu bersikap disiplin, seperti datang tepat waktu dan selalu hadir dalam kegiatan khotmil Qur'an".⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh salah satu siswa SMK Al-Mubaarok Rembang yang bernama Reni Anjar Wati Ia mengatakan bahwa sebelum kegiatan khotmil Qur'an dilaksanakan guru sudah *standby* di tempat, mengarahkan kami untuk segera menempatkan diri. Guru juga menegur kami jika tidak berseragam rapi, seperti memberikan intruksi "ayo seragamnya ini dimasukkan dulu", "dasinya mana ini kok tidak pakai dasi". Sehingga Ia pribadi sebisa mungkin berusaha untuk bersikap disiplin.⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI sebagai pendidik (*educator*) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual melalui kegiatan khotmil Qur'an adalah guru menjadi teladan (*role model*) yang mana kegiatan khotmil Qur'an

⁵ Ubaidah, Wawancara oleh Peneliti 7 Desember 2020 , wawancara 1, Transkrip

⁶ Usman, wawancara oleh peneliti 7 Desember,2020 wawancara 2, Transkrip

⁷ Niko setya Adi, Wawancara oleh peneliti 11 Desember 2020 Wawancara 5 Transkrip

⁸ Reni anjar Wati, Wawancara oleh peneliti 11 Desember 2020, wawancara 3 Transkrip

sendiri menjadi jalan untuk menanamkan pendidikan karakter bagi siswa SMK Al-Mubaarok Rembang. Hal ini diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika pelaksanaan kegiatan khotmil Qur'an dimana guru memberikan contoh dengan tidak pernah datang terlambat ketika kegiatan khotmil Qur'an. Guru PAI berwudlu' terlebih dahulu dan segera mengajak dan mengarahkan semua siswa untuk segera berwudlu' ketika kegiatan Khotmil Qur'an akan dimulai. Guru PAI juga menyampaikan dan menjelaskan kepada siswa keutamaan-keutamaan orang yang membaca Al-Qur'an agar siswa SMK Al-Mubaarok Rembang semangat dan termotivasi untuk selalu mengikuti kegiatan khotmil Qur'an yang bertujuan untuk menanamkan Pendidikan karakter diantaranya adalah sikap disiplin yang dicerminkan oleh siswa SMK Al-Mubaarok Rembang.

b. Peran Guru PAI sebagai pembimbing dalam meningkatkan kecerdasan spiritual melalui kegiatan khotmil Qur'an di SMK Al-Mubaarok Rembang

Guru PAI tidak hanya menyampaikan materi di dalam kelas (*transfer knowledge*) tetapi juga membimbing dan mengarahkan siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik, menjadi manusia yang *amr ma'ruf nahi munkar*. Guru PAI sebagai pembimbing dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa SMK Al-Mubaarok Rembang melalui kegiatan khotmil Qur'an diantaranya adalah menjalin hubungan emosional yang baik dengan siswa, sehingga siswa dapat melihat guru sebagai pengganti orang tua ketika di lingkungan sekolah.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Usman selaku guru PAI di SMK Al-Mubaarok Rembang beliau mengatakan banyak metode yang bisa digunakan untuk membimbing siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik, akan tetapi paling penting untuk bisa membimbing siswa secara maksimal adalah guru harus bisa mendekatkan hubungan secara emosional sehingga siswa dapat melihat guru sebagai pengganti orang tuanya ketika di sekolah. Karena ketika guru

sudah bisa melakukan itu, maka siswa akan lebih mudah mendengarkan dan menjalankan bimbingan-bimbingan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa.⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Dra. Ubaidah beliau mengatakan:

“Dalam memberikan bimbingan kita harus memperlakukan siswa seperti anak kita sendiri, memperlakukan siswa dengan penuh kasih sayang, bersikap lemah lembut dan menghindari sikap kasar, karena siswa akan merasa senang jika diperlakukan dengan baik, dengan begitu bimbingan-bimbingan yang kita lakukan akan lebih mudah diterima dan diikuti oleh siswa”.¹⁰

Dalam kegiatan khotmil Qur'an guru PAI selalu menggunakan bahasa yang sopan dan santun, guru PAI tidak bertindak kasar ketika ada salah satu siswa yang gaduh, maupun terlambat, ketika kegiatan khotmil Qur'an berlangsung. Tindakan yang diambil guru PAI adalah memberi teguran halus, menasehati mereka agar dapat kondusif selama kegiatan berlangsung. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Dewinda Septiana Nur Khasanah “Guru PAI selalu menasehati kami dengan bahasa yang halus, tidak kasar ketika kegiatan khotmil Qur'an berlangsung jika ada salah satu dari kami ramai, guru PAI akan mendekati dan memberi teguran halus agar kami bersikap kondusif”.¹¹

Dimas Shofiyan Mursa Ia mengatakan guru PAI selalu mendampingi, dan mengawasi kami selama kegiatan khotmil Qur'an berlangsung, ketika ada salah satu teman yang gaduh guru PAI tidak langsung memarahi kami, melainkan guru PAI akan mendekati kami dan memberikan teguran halus seperti “ayo suaranya dikondisikan”, ketika guru sudah memberikan

⁹ Usman, Wawancara oleh peneliti 7 Desember, 2020 Wawancara 2, Transkrip

¹⁰ Ubaidah, Wawancara oleh Peneliti 7 Desember 2020, Wawancara 1, Transkrip

¹¹ Dewinda Septiana Nur Khasanah Wawancara oleh peneliti 11 Desember 2020, Wawancara 4 Transkrip

peringatan agar kita tidak gaduh, kita langsung menempatkan diri dan berusaha untuk kondusif selama proses khotmil Qur'an berlangsung.¹²

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dari Ibu Dra. Ubaidah selaku kepala sekolah dan guru PAI di SMK Al-Mubaarok Rembang beliau mengatakan ketika kegiatan khotmil Qur'an berlangsung, siswa SMK Al-Mubaarok Rembang berpartisipasi dengan baik, mereka dapat tertib, sehingga selama kegiatan dari awal sampai akhir dapat berjalan dengan khidmat, meskipun ada dari beberapa siswa yang gaduh, mereka dapat dikontrol dan dikendalikan.¹³

Selain menjadi orang tua kedua bagi siswa, sebagai pembimbing Guru PAI memiliki kewajiban untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa dan mampu mengarahkan siswa ke arah yang lebih baik, berdasarkan pengamatan peneliti kegiatan khotmil Qur'an menjadi jalan bagi guru PAI untuk menanamkan nilai-nilai religius. Nilai-nilai religius yang ditanamkan guru PAI untuk meningkatkan kecerdasan spiritual melalui kegiatan khotmil Qur'an diantaranya :

1) Pembiasaan membaca Al-Qur'an

Kegiatan khotmil Qur'an yang diterapkan di SMK Al-Mubaarok merupakan upaya yang dilakukan guru PAI untuk memotivasi siswa agar mau mengaji, di harapkan dengan adanya kegiatan khotmil Qur'an anak akan terbiasa membaca Al-Qur'an meskipun bacaan mereka bisa di katakan masih kurang sempurna belum lancar setidaknya di sekolah mereka diajarkan untuk membaca Al-Qur'an. Untuk memotivasi dan memberikan semangat terhadap siswa dalam pembiasaan-pembiasaan tersebut, guru PAI menyampaikan dan menjelaskan kepada siswa keutamaan-keutamaan orang yang membaca Al-Qur'an.

¹² Dimas Shofiyan Mursa, Wawancara oleh peneliti 11 Desember 2020, Wawancara 6 Transkrip

¹³ Ubaidah, Wawancara oleh Peneliti 7 Desember 2020 , Wawancara 1, Transkrip

Hal senada juga diungkapkan oleh terbiasa membaca Al-Qur'an sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Dra Ubaidah:

“Karena sebagian dari anak-anak kami bisa dikatakan jarang mengaji atau bahkan belum bisa mengaji mereka masih merasa kurang adanya dorongan dari diri mereka sendiri, baik orang tua mereka ada yang tidak mengaji, atau dari pihak keluarga yang *broken home* meskipun tidak semua siswa. Untuk mencegah kebiasaan buruk dari anak-anak ini kami guru PAI berinisiatif untuk mengadakan kegiatan khotmil Qur'an di sekolah yang kemudian di musyawarahkan dengan semua guru SMK Al-Mubaarok . Karena respon sangat bagus dari semua guru kegiatan ini berjalan sangat baik sampai sekarang.”¹⁴

2) Berdzikir

Bagi siswi perempuan yang tidak bisa mengikuti kegiatan khotmil karena berhalangan, diwajibkan untuk berdzikir dengan membaca sholwat nariyah. Hal ini mengajarkan kepada siswa meskipun dalam keadaan berhadap tetap bisa beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Dra. Ubaidah beliau mengungkapkan untuk siswa yang sedang berhalangan kami tugaskan untuk berdzikir dengan membaca sholawat nariyah. Selain untuk mengenalkan kepada siswa seperti apa bacaan sholawat nariyah. Guru PAI juga menyampaikan dan menjelaskan manfaat dan keutamaan dari sholawat nariyah itu sendiri.¹⁵

3) Pembiasaan Berdoa

Selain pembiasaan membaca Al-Qur'an nilai religious yang ditanamkan guru PAI sebagai

¹⁴ Ubaidah, Wawancara oleh Peneliti 7 Desember 2020 , Wawancara 1, Transkrip

¹⁵ Ubaidah, Wawancara oleh Peneliti 7 Desember 2020 , Wawancara 1, Transkrip

motivator melalui kegiatan khotmil Qur'an adalah pembiasaan untuk berdoa. Setelah kegiatan khotmil Qur'an selesai akan ditutup dengan doa bersama. Berdoa adalah perenungan raga dan jiwa dan raga kita dalam satu titik yakni Allah SWT. Dalam suatu majlis, setiap doa yang dilantunkan dengan hikmat dan penuh keikhlasan maka yang mendengarkannya akan ikut terhanyut dalam doa tersebut. Pembacaan doa dalam kegiatan khotmil Qur'an biasanya dipimpin oleh guru PAI yang bertugas. Pembacaan doa merupakan lambang perenungan atas berbagai persoalan yang dihadapi, karena persolalan dalam hidup tidak akan pernah habis sampai kapanpun. Persoalan hidup ini senantiasa menjadi bagian dari kehidupan, oleh karena itu setiap menghadapi persoalan hidup, maka orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi senantiasa akan berdamai dengan persoalan yang mereka hadapi.

Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu siswa SMK Al-Muabaarok Rembang Reni Anjarwati ketika di timpa kesulitan Ia akan selalu berdoa kepada Allah, Ia yakin dengan berdoa Allah akan mempermudah kesulitan yang Ia hadapi. Adanya kegiatan khotmil Qur'an yang diterapkan di SMK AL-Mubaarok Rembang, dapat dijadikan media bagi siswa untuk melatih siswa agar terbiasa berdoa dan merenungkan persoalannya dalam bentuk ikhtiar dalam menyelesaikan persoalan tersebut.¹⁶

c. Peran Guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan kecerdasan spiritual melalui kegiatan khotmil Qur'an di SMK Al-Mubaarok Rembang.

Guru PAI hendaknya mampu menggerakkan siswa untuk selalu memiliki motivasi yang tinggi dalam diri siswa masing – masing, baik secara *intrinsik* (secara pribadi) maupun secara *ektrinsik* (pengaruh dari lingkungan baik keluarga, teman maupun masyarakat).

¹⁶ Reni anjar Wati, Wawancara oleh peneliti 11 Desember 2020, wawancara 3 Transkrip

Sebagai seorang motivator maka guru harus bisa memberikan dorongan agar siswa lebih semangat dalam kegiatan belajar. Dalam kaitannya dengan kegiatan khotmil Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peran guru PAI sebagai motivator yaitu dengan memotivasi siswa melalui nasehat dan keteladanan.

Sebagai motivator kaitannya dengan kegiatan khotmil Qur'an untuk meningkatkan kecerdasan spiritual ialah dengan memotivasi siswa melalui nasehat, menasehati siswa agar selalu disiplin ketika kegiatan khotmil Qur'an, tidak gaduh dan dapat kondusif selama proses kegiatan khotmil Qur'an berlangsung. Menasehati siswa dengan motivasi yang membangun siswa menjadi pribadi yang lebih baik. yaitu dengan memberikan *wejangan – wejangan* yang positif. Misalnya memberikan contoh gambaran orang – orang yang sukses, memberikan kata – kata motivasi yang membangun siswa itu sendiri. Kemudian keteladanan yang beliau lakukan untuk memotivasi siswa adalah dengan datang tepat waktu, berpakaian rapi dalam kegiatan khotmil Qur'an memberi contoh perilaku yang baik ketika kegiatan khotmil Qur'an berlangsung.¹⁷

Selain memotivasi siswa melalui nasehat dan keteladanan, bentuk motivasi yang dilakukan guru PAI untuk menumbuhkan dorongan (*stimulus*) dalam diri siswa SMK AL-Mubaarok Rembang melalui kegiatan khotmil Qur'an adalah memotivasi melalui jalan tugas. Jalan tugas yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual melalui kegiatan khotmil Qur'an yaitu dengan memberikan tugas kepada seluruh siswa untuk menyelesaikan satu juz yang sudah dibagi sebelumnya. Jalan tugas berkaitan dengan kerjasama, dimana siswa diberi ruang untuk mengeskplor kegiatannya sendiri, dan guru hanya mengawasi dan memberi arahan kepada siswa. Melalui jalan tugas yang dilakukan guru PAI SMK Al-Mubaarok Rembang akan menunjukkan keterlibatan dan ketekunan

¹⁷ Ubaidah, Wawancara oleh Peneliti 7 Desember 2020 , Wawancara 1, Transkrip

yang tinggi siswa, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan.

Hal ini dibuktikan ketika kegiatan khotmil Qur'an berlangsung dimana siswa mampu menyelesaikan satu juz yang sudah menjadi tanggung jawab mereka, bagi siswa yang belum selesai menghatamkan satu juz dalam kurun waktu yang sudah ditentukan akan meminta bantuan temannya untuk membantu menyelesaikan bagian juz yang belum terselesaikan. Guru PAI juga menginstruksikan kepada siswa ketika waktu hampir selesai untuk membantu temannya yang belum selesai mengkhatamkan satu juz.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara Ibu Dra.Ubaidah beliau mengungkapkan:

“ketika kegiatan khotmil Qur'an, kita selalu mengingatkan dan menginstruksikan kepada anak-anak, ayo temannya yang belum selesai menghatamkan satu juz di bantu menyelesaikan, hal ini kami lakukan untuk menumbuhkan sikap tolong menolong, dan kerja sama dari diri anak- anak itu sendiri”¹⁸.

Hal ini membuktikan bagaimana ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan, melalui jalan tugas yang telah diberikan mencerminkan, sikap tolong menolong, kerjasama dan sikap taat dalam diri siswa.

Selain memotivasi sikap tolong menolong, kerjasama dalam diri siswa SMK Al-Mubaarok Rembang kegiatan Khotmil Qur'an yang dilaksanakan sebagai media untuk menumbuhkan rasa empati dan kepedulian social. Sebagaimana diungkapkan oleh bapak Usman Beliau mengungkapkan Kegiatan khotmil Qur'an dilaksanakan secara bersama – sama, kegiatan ini merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh warga sekolah SMK Al-Mubaarok Rembang. Hal ini cukup bagus untuk melatih rasa empati siswa terhadap teman yang lainnya. Dalam kegiatan Khotmil Qur'an, siswa menjadi semakin kenal dengan teman antar kelas

¹⁸ Ubaidah, Wawancara oleh Peneliti 7 Desember 2020 , Wawancara 1, Transkrip

dan jurusan karena berada dalam satu majlis. Secara tidak langsung akan menimbulkan ikatan silaturahmi yang lebih kuat antara satu dengan yang lain yang belum ataupun yang sudah kenal. Misalnya kelas X jurusan TKJ akan mengenal temannya dari kelas X TKR, X DKV.¹⁹

Hasil obeservasi juga menunjukkan setelah acara kegiatan khotmil Qur'an selesai akan ditutup dengan doa dan *musafahah* (salam – salaman) yang juga akan mempererat silaturahmi antar satu dengan yang lain. dari rasa kebersamaan ini akan mudah terlahir berbagai hal yang penuh makna antara lain, rasa solidaritas, kasih sayang, kesetiakawanan. Rasa kebersamaan ini merupakan implemetasi dari kepedulian sosial.

2. Deskripsi Faktor Penghambat dan Pendukung peran guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Khotmil Qur'an yang ada di SMK Al-Mubaarok Rembang.

Peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdsan spiritul siswa melalui kegiatan Khotmil Qur'an yang diterapkan di SMK Al-Mubaarok Rembang tentu terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan penerapannya. Faktor pendukung peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritul siswa melalui kegiatan khotmil Qur'an yang diterapkan di SMK Al-Mubaarok Rembang terdapat pada komponen lembaga pendidikan itu sendiri.

Faktor pertama peran seluruh warga sekolah, dalam proses penerapannya semua pihak sekolah mempunyai peran yang sangat penting tentunya, karena semua pihak terkait bekerjasama dalam menjalankan penerapan kegiatan Khotmil Qur'an. Jadi tidak hanya guru pendidikan agama Islam yang bertanggung jawab atas kegiatan tersebut melainkan semua pihak dari sekolah ikut terlibat dalam melaksanakan program yang telah ditetapkan oleh yayasan karena dari awal misi dari sekolah ini untuk membentuk

¹⁹ Usman, Wawancara oleh Peneliti 7 Desember 2020, Wawancara 2, Transkrip

karakter siswa yang unggul dengan memiliki akhlaq yang mulia tentunya.

Oleh karena itu, perlu upaya-upaya lain yang dilakukan secara terus menerus dan tersistem. Sehingga pengamalan nilai-nilai pendidikan agama menjadi budaya dalam komunitas sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian tujuan pendidikan agama Islam seperti yang diamanahkan oleh pemerintah dapat dicapai dengan baik. Selain itu, tidaklah adil apabila pendidikan agama Islam hanya menjadi tugas dan tanggung jawab guru pendidikan agama Islam saja, tanpa didukung oleh pihak-pihak yang terkait di lingkungan sekolah. Oleh sebab itu, pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah merupakan tanggung jawab bersama yakni kepala sekolah, guru agama Islam, guru mata pelajaran umum, karyawan, komite sekolah, siswa, dan pihak-pihak lain yang terkait.

Faktor yang kedua yaitu kerjasama dan dukungan kedua orang tua, kedua orang tua sangat berpengaruh terhadap peningkatan kecerdasan spiritual siswa karena madrasah pertama bagi siswa adalah dari kedua orang tua, tetapi tidak semua keluarga dari siswa itu agamis, yang memeberikan motivasi keagamaan kepada anak seperti untuk sholat tepat waktu, memerintahkan anak untuk membaca Al-Qur'an setiap harinya, ada orang tua yang perhatian dengan anak dan ada orang tua yang cuek dengan sekolah dan kondisi anak, ini di karenakan kurangnya pemahaman orang tua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga dan kesibukan orang tua yang relatif tinggi.²⁰

Tidak semua orang tua siswa perhatian terhadap anak – anak mereka, ada yang bersikap masa bodoh, cuek terhadap perkembangan anak nya dirumah yang penting waktu anak sekolah mereka sekolah ketika pulang mereka sudah di rumah, ada uga yang perhatian terhadap tumbuh kembang dan kondisi anak – anak mereka, seesibuk apapun orang tua harus memperhatikan tumbuh kembang anak, memberikan perhatian dan bimbingan keteladanan bagi anak sehingga anak dengan mudah diarahkan ke hal-hal yang

²⁰ Ubaidah, Wawancara oleh Peneliti 7 Desember 2020, wawancara 1, Transkrip

positif. Lingkungan keluarga yang baik juga mempengaruhi kepribadian anak, begitupun sebaliknya, karena kedua orang tua adalah figur cerminan bagi anaknya.²¹

Adanya faktor pendukung, tidak bisa menafikan faktor penghambatnya. Adapun faktor penghambat yaitu dari siswa itu sendiri. Sebagaimana ungkapan Ibu Dra. Ubaidah bahwa hambatan nya yaitu terdapat pada masing-masing siswa sendiri, beliau mengungkapkan:

“Setiap anak memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda – beda, kaitannya dengan kegiatan khotmil Qur’an, dimana anak-anak yang sudah terbiasa mengaji mereka akan senang dan enjoy dan tidak merasa terbebani untuk mengaji satu juz, dalam waktu 30 menit mereka bisa selesai, beda lagi dengan anak – anak yang bisa dikatakan belum bisa mengaji bacaannya belum lancar mereka akan merasa malas untuk mengikuti kegiatan , pada intinya kembali ke diri masing-masing anak.”²²

Kurangnya kesadaran siswa SMK Al-Mubaarok untuk berubah. Siswa kurang sadar akan pentingnya kegiatan – kegiatan yang diprogramkan oleh pihak sekolah, padahal kegiatan tersebut baerkaitan dengan pembinaan akhlak siswa. yang mana kesadaran dari diri siswa masing – masing sangat diperlukan. Meskipun guru sudah memberikan motivasi terhadap pesreta didik, tetapi siswa tidak ada niat untuk berubah menjadi lebih baik motivasi yang diberikan oleh guru pun percuma.

Faktor kedua adalah keterbatasan waktu, karena pihak sekolah tidak bisa mengawasi siswa 24 jam penuh. Guru hanya mengawasi siswa hanya ketika di lingkungan sekolah, setelah kegiatn KBM selesai siswa bukan lagi tanggung jawab pihak sekolah. oleh karena itu pergaulan siswa diluar sekolah tidak menjadi tanggung jawab pihak sekolah. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Usman beliau mengungkapkan untuk faktor yang menghambat

²¹ Usman, Wawancara oleh Peneliti 7 Desember 2020, Wawancara 2, Transkrip

²² Ubaidah, Wawancara oleh Peneliti 7 Desember 2020, wawancara 1, Transkrip

kecerdasan spiritual kaitannya dengan khotmil Qur'an sama dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lainnya yaitu masalah waktu, beliau mengungkapkan sebagai pendidik tidak setiap waktu dapat membina siswa, terkadang di lingkungan sekolah terlihat ada perkembangan yang lebih baik, tetapi setelah pulang sekolah mereka terpengaruh terhadap pergaulan diluar sekolah.²³

Ibu Dra. Ubaidah mengungkapkan faktor penghambat kaitannya dengan kecerdasan spiritual siswa SMK Al-Mubaarok adalah keterbatasan waktu, waktunya tidak cukup untuk membina semua siswa yang jumlahnya ratusan, yang tidak semua dapat dibina dengan maksimal, kemudian pergaulan mereka yang tidak dapat dikontrol saat berda di luar sekolah. Yang mana ketika di sekolah kecerdasan spiritual mereka sudah bisa dikatakan bagus tapi ketika keluar dari lingkungan sekolah, lingkungan sekitar anak bisa dikatakan tidak mendukung untuk meningkatkan kecerdasan spiritual mereka entah itu pengaruh dari teman, maupun lingkungan masyarakat²⁴

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Tentang Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Khotmil Qur'an Di SMK Al-Mubaarok Rembang.

a. Peran Guru PAI Sebagai *Educator* Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Khotmil Qur'an

Peran guru PAI salah satunya dalah sebagai *educator* (pendidik), sebagai *educator* guru PAI harus dapat menjadi contoh, tealadan (*role model*) bagi siswanya baik dalam hal sikap maupun tingkah laku, sehingga menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa karena guru adalah

²³ Usman Wawancara oleh Peneliti 7 Desember 2020 , wawancara 2, Transkrip

²⁴ Ubaidah, Wawancara oleh Peneliti 7Desember 2020, Wawancara 1, Transkrip

pribadi yang *digugu* dan *ditiru*.²⁵ Karna tugas guru PAI bukan hanya sekedar mengajar atau *transfer knowledge* tetapi juga menanamkan nilai-nilai dasar dari membangun karakter atau akhlak anak.²⁶

Sebagaimana yang tertera dalam surat Al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : “*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.*”²⁷

Makna dari ayat tersebut adalah Rasulullah SAW sebagai role model (teladan) dalam pembelajaran. Dimana dalam diri pribadi Rosulullah tertanam nilai – nilai akhlak yang agung dan mulia, sebagai Guru terlebih guru PAI harus bisa menjadi suri tauladan bagi siswa. diantara tujuan pendidikan adalah membentuk akhlak dan kepribadian siswa lebih menjadi baik. Yang dimaksud dengan akhlak yang baik dalam ilmu pendidikan agama islam adalah sesuai dengan ajaran islam, seperti yang dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan hasil observasi penulis, Peran guru PAI sebagai *educator* (pendidik) dalam kegiatan khotmil Qur’an di SMK Al-Mubaarok Rembang adalah dengan menjadi *role model* menjadi contoh menjadi teladan bagi siswa, secara tidak langsung siswa akan meneladani segala tindak-tanduk yang dilakukan oleh guru PAI. Keteladanan

²⁵ Ju’subaidi, “Komptensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Studi Kasus di MTsN Ponorogo”, *Jurnal kodifikasi*, Vol.5 no.1 (2011) : 108.

²⁶ Moh.Noor, *Guru profesional dan berkualitas* , (Alprin: Semarang, 2019), 3.

²⁷ Al-Qur’an, Al-Ahzab ayat 21, *Al-Qur’an Karim Terjemah Tajwid Warna* , 420.

guru PAI SMK Al-Mubaarok Rembang terlihat dari kedisiplinan dan tanggung jawab guru PAI saat kegiatan khotmil Qur'an berlangsung, nilai disiplin yang ditunjukkan guru PAI yaitu dengan datang tepat (*on time*) saat kegiatan, berpakaian rapi, menggunakan bahasa yang baik sopan ketika menegur siswa yang tidak berseragam rapi, serta ikut terlibat langsung saat kegiatan khotmil Qur'an.

Dalam hal ini aspek yang tertanam melalui kegiatan khotmil Qur'an adalah aspek kedisiplinan, siswa diajarkan untuk memanfaatkan waktu dengan baik, dan mengingat kepada Allah SWT. bukan hanya siswa saja namun para pendidik pun melaksanakan khotmil Qur'an, dengan begitu adanya pembiasaan yang positif seperti khotmil Qur'an, waktu yang telah ditetapkan secara khusus akan mengingatkan para siswa dan guru untuk tetap berpegang pada nilai agama di tengah tantangan kehidupan yang sekuler. Adanya kesibukan siswa dan guru yang terdapat di sekolah berupa media pendidikan, tidak berarti mereka harus jauh dari hal akhirat.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual melalui kegiatan khotmil Qur'an, guru menjadi contoh bagi siswa mulai dari sikap, kehadiran, dan kedisiplinan waktu. Guru bersikap sopan dan santun, guru selalu menghadiri kegiatan khotmil Qur'an dan izin apabila tidak bisa mengikuti kegiatan khotmil Qur'an, serta guru tidak pernah datang terlambat ketika kegiatan khotmil Qur'an. Guru berwudlu' terlebih dahulu dan segera mengajak serta mengarahkan semua siswa untuk segera berwudlu' ketika kegiatan khotmil Qur'an akan dimulai

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan M. Masjkur dalam jurnal penelitiannya, bahwa peran guru PAI sebagai pendidik (*educator*) adalah menjadi panutan, menjadi tokoh panutan bagi siswa dan lingkungannya. Dalam lingkungan Pendidikan gurulah yang menjadi *role model* nya (contoh teladan) bagi siswa itu sendiri.²⁸

²⁸ M. Masjkur, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Self Control Remaja Di Sekolah", AT-TUHFAH: *Jurnal Keislaman*. Vol. 7, No.1, 2018, 27

b. Peran Guru PAI Sebagai Pembimbing Dalam Meningkatkan Kecerdasan spiritual Siswa Melalui Kegiatan Khotmil Qur'an

Sebagai pembimbing guru PAI, memberikan bimbingan, memberikan arahan, serta memberikan pengawasan terhadap siswa, memahami permasalahan yang dialami siswa terkait dengan proses pembelajaran, dan membantu siswa untuk menemukan jalan keluar terkait permasalahan yang di hadapi siswa. Bimbingan guru kepada siswa perlu diberikan dengan memberikan alasan, penjelasan, pengarahan dan diskusi.²⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peran Guru PAI sebagai pembimbing dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan khotmil Qur'an dengan mendekatkan hubungan secara emosional terhadap siswa. Sehingga siswa dapat melihat guru sebagai pengganti orang tuanya ketika di sekolah. Usaha yang dilakukan oleh guru PAI untuk mendekatkan hubungan secara emosional terhadap siswa SMK Al-Mubaarok dalam kegiatan khotmil Qur'an diantaranya guru selalu menggunakan bahasa yang sopan dan santun, serta guru tidak pernah bertindak kasar ketika ada siswa yang nakal, sering terlambat, dan sering gaduh ketika kegiatan Khotmil Qur'an berlangsung.³⁰

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Muhammad Anas Ma'arif dalam jurnal penelitiannya bahwa guru PAI harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik mengharap ridha Allah SWT, jujur dan amanah, seseuai ucapan dan tindakan, adil dan egaliter, bertutur kata yang lembut, penyayang, rendah hati, sabar ,tidak pemaarah, husnudzon, pemaaf, dan toleran Dengan memiliki kepribadian yang baik seorang guru akan memiliki wibawa untuk selalu dihormati dan dipatuhi oleh siswa. Penghormatan kepatuhan siswa akan tumbuh dari kewibawaan guru karena bisa mengayomi, melindungi

²⁹ A. Heris Hermawan , *Filsafat Pendidikan Islam*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI : Jakarta Pusat,2012), 153.

³⁰ Usman, wawancara oleh peneliti 7 Desember,2020 wawancara 2, Transkrip

mengarahkan dan menjadi teladan bagi siswa, tanpa harus melalui cara-cara yang menakutkan..³¹

Melalui teguran dan peringatan yang diberikan oleh guru akan memberikan efek jera kepada siswa. Dimana bentuk tindakan guru PAI SMK Al-Mubaarok Rembang adalah memberikan *sanksi* (hukuman), *sanksi* yang diberikan tidak berkaitan dengan fisik melainkan bersifat mendidik. Melalui *sanksi* yang diterapkan secara tidak langsung siswa akan mampu melakukan *self control* (pengendalian diri) dengan baik, mampu memonitoring diri sendiri agar tidak berperilaku menyimpang, *sanksi* yang diberikan bertujuan untuk memberikan peringatan dan pelajaran kepada siswa agar bisa menjadi pribadi yang bertanggungjawab, dimana setiap sesuatu yang mereka kerjakan akan ada konsekuensinya. Memberi teguran dan *sanksi* terhadap siswa yang melakukan pelanggaran, teguran dan *sanksi* diberikan kepada siswa sebagai *feed back* terhadap perbuatan yang mereka lakukan.

Peran guru PAI sebagai pembimbing dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan khotmil Qur'an secara tidak langsung akan berdampak kepada kepribadian siswa, meskipun sekolah mengawalinya dengan paksaan (berupa sebuah kewajiban), yang mana jika siswa tidak mengikuti kegiatan akan mendapatkan *sanksi* (hukuman) yang sudah ditentukan. Namun pada akhirnya siswa akan terbiasa dan berakhir menjadi kebiasaan. Dengan adanya *sanksi* yang dijalankan secara tegas dan disiplin, secara tidak langsung dapat meningkatkan kesadaran siswa menjadi lebih baik. Perubahan tingkat kesadaran siswa menjadi lebih baik tersebutlah yang menjadi awal peningkatan kecerdasan spiritual siswa SMK Al-Mubaarok Rembang.

Melalui kegiatan khotmil Qur'an yang diterapkan di SMK Al-Mubaarok rembang memiliki makna dan pembiasaan bagi siswa SMK Al-Mubaarok Rembang itu sendiri, dimana Al-Qur'an turun sebagai rahmat bagi orang-

³¹ Muhammad Anas Ma'arif, "Analisis Konsep Kompetensi Kepribadian Guru PAI menurut Az-Zarnuji", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 3, No.2, (2017), 38.

orang yang hatinya berinteraksi dengan nilai-nilai ketuhanan. Salah satu cara dalam Islam agar mendapatkan ketenangan jiwa adalah dengan membaca Al-Qur'an. Orang – orang yang membaca atau mendengarkan Al-Qur'an akan dianugerahi ketenangan hati. Ketentraman dan kedamaian jiwa. Hati mereka tidak disapa kegelisahan, kebimbangan dan penyakit jiwa serta terbelenggu dan rasa was-was seperti yang selalu dirasakan orang lain yang kehidupan mereka ibarat neraka yang membakar.

Sebagaimana Firman Allah Q.S Al-Anfal ayat 2

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾

Artinya :”*Sesungguhnya orang-orang yang beriman adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetar hatinya, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, bertambah (kuat) imannya dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakal*”

Kecerdasan yang dimaksud dalam ayat tersebut berorientasi pada kecerdasan spiritual yang mengacu pada kecerdasan hati, jiwa atau biasa disebut dengan kecerdasan *qalb* (hati). *Qalb* (hati) menjadi hakikat sejati kecerdasan spiritual. Yang biasa disebut dengan *the soul intelligence* (kecerdasan tertinggi). Ketenangan hati inilah yang membawa dirinya taat kepada Allah sehingga menjadi sehat jasmani dan rohani. Melalui ketenangan tersebut, seseorang akan lebih mampu mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi diri untuk bertindak dalam cara yang sesuai dengan tuntutan lingkungan.

Hasil wawancara menunjukkan siswa SMK Al-Mubaarok Rembang mengalami pengalaman batin setelah mengikuti kegiatan khotmil Qur'an yang dilaksanakan di sekolah, seperti ketenangan hati, ikhlas, hilangnya rasa cemas jiwa menjadi tenang, sehingga menambah kehusukan hati. Dengan ketenangan hati seseorang akan mampu

mengelola emosi, dan menyesuaikan diri dan dapat melakukan *self control* dengan baik.³²

Self control siswa SMK Al-mubaarok Rembang berkembang dengan baik dapat peneliti ketahui melalui pengamatan terhadap beberapa siswa. Terdapat siswa yang sangat patuh terhadap peraturan, sehingga tidak ada satupun peraturan yang ia langgar. Ia menyadari sepenuhnya kesalahan yang dilakukan. Ia mampu menempatkan dirinya dalam berbagai kondisi, ia menyadari posisi dirinya yang seharusnya patuh terhadap tata tertib sekolah. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dari ibu Dra.Ubaidah selaku kepala sekolah dan guru PAI di SMK Al-Mubaarok Rembang beliau mengatakan ketika kegiatan khotmil Qur'an berlangsung, siswa SMK Al-Mubaarok Rembang berpartisipasi dengan baik, mereka dapat tertib, sehingga selama kegiatan dari awal sampai akhir dapat berjalan dengan khidmat, meskipun ada dari beberapa siswa yang gaduh, mereka dapat dikontrol dan dikendalikan.³³

c. Peran Guru PAI Dalam Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Khotmil Qur'an

Sebagai motivator guru PAI mampu memberikan motivasi yang tinggi terhadap siswa, sehingga siswa termotivasi baik secara *intrinsic* (dorongan dari diri sendiri), maupun *ekstrinsik* (dorongan dari luar). Motivasi muncul apabila dalam diri manusia terdapat stimulus dari luar walaupun pada dasarnya berasal dari dalam diri dilihat dalam bentuk aktivitas. Dalam proses belajar guru berperan penting yang mampu mendorong anak didik untuk aktif belajar secara sungguh-sungguh. Dalam hal ini sudah tentu peran guru sangat penting dibutuhkan. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha yang dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar siswa

³² Dewinda Nur khasanah, wawancara oleh peneliti 11 Desember,2020 wawancara 4, Transkrip.

³³ Ubaidah, Wawancara oleh Peneliti 7 Desember 2020, wawancara 1, Transkrip

melakukan aktivitas belajar dengan baik. Motivasi *intrinsik* maupun *ekstrinsik* sangat diperlukan.³⁴

Berdasarkan uraian di atas guru sangat berperan penting dalam menumbuhkan motivasi siswa. Apabila guru tidak ikut serta dalam motivasi belajar siswa maka siswa kurang kreatif dan tidak terpancing untuk bersikap aktif. Maka dari itu upaya guru sangatlah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

Menurut Sadirman tentang bentuk-bentuk motivasi di sekolah yaitu:

- 1) Memberi angka, maksudnya yaitu guru didalam memberi angka hendaknya disesuaikan dengan tujuan yang terkandung dalam pengetahuan yang diajarkan kepada siswa, jadi tidak hanya segi kognitif tetapi juga segi efektif dan psikomotor.
- 2) Hadiah, maksudnya yaitu hendaknya guru memberikan suatu yang berharga bagi siswa (hadiah) yang memperoleh prestasi yang baik.
- 3) Saingan/ kompetensi, yaitu guru membuat persaingan baik secara individu maupun secara kelompok, yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar anak didik.
- 4) Hasrat untuk belajar, maksudnya yaitu guru menginformasikan sesuatu yang berhubungan dengan pelajaran, sehingga pada diri siswa timbul hasrat untuk mau belajar.
- 5) *Ego-involvement*, yaitu menumbuhkan kesadaran pada siswa, agar mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.
- 6) Memberikan ulangan, maksudnya yaitu guru memberikan ulangan kepada siswa terhadap materi yang dipelajari.
- 7) Mengetahui hasil, yaitu hendaknya guru memberikan hasil pekerjaan siswa, sebab dengan mengetahui hasilnya siswa akan termotivasi untuk belajar terlebih baik lagi.

³⁴ Endang Puspita Sari, "Guru PAI Sebagai Motivator Belajar Peserta Didik", Jurnal Ilmu Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam, 35.

- 8) Kerjasama, yaitu guru hendaknya mengikutsertakan siswa dalam menyelesaikan sesuatu tugas dan saling bekerja sama
- 9) Tugas yang sesuai dengan kemampuan anak, yaitu guru dalam memberikan tugas harus disesuaikan dengan tingkat usia dan kemampuan anak.
- 10) Pujian, yaitu guru memberikan pujian pada siswa yang telah menyelesaikan tugas dengan baik, tetapi jangan terlalu sering diberikan, karena akan hilang nilainya.
- 11) Minat, yaitu zproses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar bila disertai dengan minat.³⁵

Berdasarkan Hasil observasi peneliti menemukan usaha yang dilakukan guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa SMK Al-Mubaarok Rembang sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Sudirman diantaranya:

- 1) Memotivasi siswa melalui nasehat dan keteladanan.

Memotivasi siswa melalui nasehat dan keteladanan adalah bentuk dari *Ego-Involvement* yaitu menumbuhkan kesadaran siswa untuk mencapai prestasi yang baik, melalui nasehat dan kata-kata motivasi akan menumbuhkan stimulus dalam diri siswa menjadi pribadi yang lebih baik, sedangkan keteladanan yang dicerminkan guru PAI akan menumbuhkan kedisiplinan dalam diri siswa

- 2) Memotivasi siswa melalui Tugas dan kerjasama

Melalui jalan tugas yang dilakukan guru PAI SMK Al-Mubaarok Rembang akan menunjukkan keterlibatan dan ketekunan yang tinggi siswa, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Hal ini membuktikan bagaimana ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan, melalui jalan tugas yang telah diberikan mencerminkan, sikap tolong menolong, kerjasama dan sikap taat dalam diri siswa.

Berdasarkan pemaparan data di atas Kegiatan khotmil Qur'an yang diterapkan di SMK Al-Mubaarok

³⁵ Sadirman A.M, *Interaksi&Motivasi Belajar Mengajar*, (jakarta:rajawali pers,2016),135.

Rembang merupakan cara yang cukup efektif dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Hal ini tentu saja tidak lepas dari peran guru PAI yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa SMK AL-Mubaarok Rembang. Hasil penelitian selaras dengan teori-teori yang peneliti sebutkan. Rata – rata kecerdasan spiritual siswa SMK Al-Mubaarok Rembang mengalami peningkatan dengan adanya kegiatan khotmil Qur'an.

Danah Zohar dan Ian Marshal menjelaskan setidaknya ada Sembilan ciri-ciri orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yakni sebagai berikut:

1) Kemampuan bersikap fleksibel

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi di tandai dengan hidupnya yang fleksibel atau luwes dalam menghadapi persoalan hidup, lebih mudah menyesuaikan diri dalam berbagai macam kondisi dan situasi. Dan mudah untuk menyikapi persoalan dan menerima kenyataan dengan hati yang lapang.

2) Tingkat kesadaran yang tinggi

Orang yang mempunyai tingkat kesadaran yang tinggi berarti dia mengenal dengan baik siapa dan seperti apa dirinya. Lebih mudah mengendalikan diri dan emosi dalam berbagai kondisi dan keadaan serta lebih mudah baginya untuk mengenal Tuhannya.

3) Kemampuan menghadapi penderitaan

Orang yang mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi mempunyai kesadaran bahwa penderitaan yang dialaminya adalah ujian yang diberikan dari Tuhan untuk membangun dirinya menjadi pribadi yang kuat, ia juga mempunyai kesadaran bahwa tidak hanya dirinya yang menderita masih banyak orang diluar sana yang lebih menderita dibanding dirinya, dan bisa mengambil hikmah pelajaran dari penderitaan yang dialaminya.³⁶

³⁶ Akhmad Muhaimmin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual*, 72-74

4) Kemampuan menghadapi rasa takut

Setiap orang mempunyai rasa takut nya masing-masing, termasuk takut dalam menghadapi kehidupan. Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi bisa menghadap dan mengelola rasa takut dengan baik. Karena dia mempunyai sandaran yang kuat dalam keyakinan jiwanya.

5) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual adalah hidupnya lebih berkualitas karena diilhami oleh visi dan nilai. Hidupnya lebih terarah tidak goyah ketika menghadapi cobaan dan lebih mudah dalam meraih kebahagiaan. Karena disandarkan kepada keyakinan Tuhan serta keyakinan yang berangkat dari pengalaman hidup.

6) Enggan menyebabkan kerugian yang tidak perlu

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi akan berpikir selektif dalam mengambil setiap keputusan, penuh dengan pertimbangan. Dan dia tidak ingin langkah yang diambil akan menyebabkan kerugian yang tidak perlu. Cenderung melihat keterkaitan berbagai hal. Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi cenderung akan melihat keterkaitan berbagai hal dalam setiap langkah dan tindakan yang diambil. Agar hal yang sedang dipertimbangkan akan menghasilkan sebuah kebaikan.

7) Cenderung bertanya “Mengapa” atau “Bagaimana Jika”

Pertanyaan “Mengapa” atau “Bagaimana jika” biasanya dilakukan oleh seseorang untuk mencari jawaban yang mendasar. Inilah tanda orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi. Dengan demikian ia dapat memahami masalah dengan baik, tidak secara parsial sehingga tidak terjebak dalam suatu masalah.

- 8) Pemimpin yang penuh pengabdian dan bertanggung jawab

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi akan bisa menjadi pemimpin yang penuh pengabdian dan bertanggung jawab.³⁷

Adapun ciri-ciri kecerdasan spiritual siswa SMK Al-Mubaarok berkembang dengan baik melalui kegiatan khotmil Qur'an sejalan dengan teori Danah Zohar diantaranya: Kemampuan bersikap fleksibel, Tingkat kesadaran yang tinggi, enggan menyebabkan kerugian yang tidak perlu, cenderung melihat keterkaitan yang merupakan bentuk dari *self control* (pengendalian diri) yang dilakukan siswa SMK Al-Mubaarok selama kegiatan khotmil Qur'an berlangsung. Mereka siswa SMK Al-Mubaarok Rembang mampu memonitoring diri dengan baik. mereka dapat mengikuti kegiatan khotmil Qur'an dengan tertib dan kondusif.³⁸ Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil observasi dan wawancara oleh peneliti, terdapat siswa yang sangat patuh terhadap peraturan, sehingga tidak ada satupun peraturan yang ia langgar. Ia menyadari sepenuhnya kesalahan yang dilakukan. Ia mampu menempatkan dirinya dalam berbagai kondisi, ia menyadari posisi dirinya yang seharusnya patuh terhadap tata tertib sekolah.

Kemudian kemampuan menghadapi penderitaan Kemampuan menghadapi rasa takut, Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai merupakan bentuk dari perenungan dan doa, perenungan dan doa yang dilakukan oleh siswa SMK Al-Mubaarok merupakan salah satu bentuk ikhtiar dalam menghadapi penderitaan dan persolaan dalam kehidupan. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Reni Anjarwati Melalui kegiatan khotmil Qur'an, dapat mendidik siswa SMK Al-Mubaarok untuk mengenal dan mencintai Allah SWT, berdoa setiap hari, menahan diri untuk tidak melanggar tata tertib, berbuat baik terhadap orang lain, dan

³⁷ Akhmad Muhaimmin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual*, 72-74

³⁸ Hasil observasi, "kegiatan kegiatan khotmil Qur'an 20 Desember 2020

sebagainya.³⁹ Hal ini menunjukkan siswa SMK Al-Mubaarok mampu menjaga hubungan baik secara *Hablumminallah* maupun *Hablum minannas*.

Sikap *Hablumminallah* siswa SMK Al-Mubaarok Rembang tercermin dari nilai-nilai religious yang ditanamkan oleh guru PAI, dimana nilai religious menjadi suatu sikap dan perilaku yang patuh kepada ajaran agama Islam untuk senantiasa beribadah, nilai religious yang ditanamkan guru PAI melalui kegiatan khotmil Qur'an adalah nilai-nilai yang berorientasi langsung kepada Tuhan (*Hablumminallah*). Diantaranya membaca Al-Qur'an, berdzikir dan berdoa.

Sikap *Hablumminannas* tercermin dari sikap siswa SMK Al-Mubaarok Rembang yaitu sikap tolong menolong dan solidaritas, Hal ini dibuktikan ketika kegiatan khotmil Qur'an berlangsung dimana siswa yang belum selesai mengahntamkan satu juz dalam waktu yang ditentukan akan dibantu temannya yang lain untuk membaca bagian juz yang belum terselesaikan, sedangkan solidaritas yang dicerminkan siswa SMK Al-Mubaarok dalam kegiatan khotmil Qur'an adalah kebersamaan. Hasil obeservasi menunjukkan setelah acara kegiatan khotmil Qur'an selesai akan ditutup dengan doa dan *musafahah* (salam – salaman) yang juga akan mempererat silaturahmi antar satu dengan yang lain. dari rasa kebersamaan ini akan mudah terlahir berbagai hal yang penuh makna antara lain, rasa solidaritas, kasih sayang, kesetiakawanan. Rasa kebersamaan ini merupakan implemetasi dari kepedulian sosial.⁴⁰

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Ruaida Elbas dalam penelitiannya seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual mampu menjaga hubungan kepada Tuhan Allah SWT (*hablumminallah*), dan juga mampu menjaga hubungan kepada sesama manusia (*habumminannas*) sehingga nampak pada kesehariannya, seperti bagaimana cara bertindak, memaknai hidup dan menjadi orang yang

³⁹ Reni anjar Wati, Wawancara oleh peneliti 11 Desember 2020, wawancara 3 Transkrip

⁴⁰ Hasil Observasi, Kegiatan Khotmil Qur'an Di SMK Al-Mubaarok Rembang, tanggal 20 Desember 2020

lebih bijaksana dalam segala hal karna mampu mengambil pelajaran dari setiap kejadian dalam kehidupannya.⁴¹

Hal ini menunjukkan kegiatan khotmil Qur'an memberikan dampak positif bagi siswa SMK Al-Mubaarok Rembang. Hasil wawancara menunjukkan dampak khotmil Qur'an tidak hanya *dirasakan* oleh siswa tetapi juga di rasakan oleh orang tua siswa itu sendiri. diantaranya:

- a) Memotivasi siswa untuk belajar membaca Alqur'an.⁴²
- b) Menanamkan nilai – nilai pendidikan karakter bagi siswa diantaranya : Disiplin; Tanggung jawab; kerjasama; Rasa syukur; gotong royong; saling menghargai;⁴³ Religius; ikhlas; ketulusan; peduli terhadap sesama.⁴⁴
- c) kecerdasan; menambah kepekaan sosial, dan menambah ketakwaan.⁴⁵

2. Analisis dari Faktor Penghambat dan Pendukung peran guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Khotmil Qur'an yang ada di SMK Al-Mubaarok Rembang.

Faktor penghambat dan pendukung Peran Guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual melalui kegiatan khotmil Qur'an yang ada di SMK Al-Mubaarok Rembang terdiri dari dua faktor diantaranya:

⁴¹Ruaida Elbas, “Pengaruh Sistem Pembelajaran *Boarding School* (Asrama) dan Program Pembinaan Agama Islam (PPAI) Terhadap Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Muslim di *Green Dormitory* Universitas Malahayati Lampung “ (Tesis UIN Raden Intan Lampung, 2018), 31.

⁴² Ali Mustofa, “Kontribusi Khotmil Qur'an dalam meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an di MA Darul Faizin Assalafiyah Catak Gayam Mojowarno Jombang”, 78.

⁴³ Agustang K, “Tradisi kahatam Qur'an sebgai upaya perwujudan Pendidikan Karakter Islam di Kota Ternate Maluku Utara”, *Jurnal Pendidikan Keislaman* ,Vol.11,no.1,(tt) : 49.

⁴⁴ Wirdamengsih, “Makna dan Tradisi dalam Rangkaian Tradisi Khatam Qur'an Anak-Anak di Nagari Balai Gurah Sumatera Barat”, *Jurnal Gender Equality:International Journal of Child ang Gender studies*, Vol.5,no.1, (2019) : 24.

⁴⁵ Suprapno, *Budaya Religius Sebagai Sarana Kecerdasan Spiritual* , (Malang:Literasi Nusantara),2019,33.

a. **Faktor Internal (dari diri sendiri)**

Manusia adalah ciptaan Allah yang berawal dari fitrah dan memiliki naluri beragama yaitu agama tauhid, karena manusia nantinya akan dimintai pertanggung jawaban di akhirat kelak, oleh karena itu manusia harus benar – benar selalu kembali kepada hukum agama yang menjadi pedoman hidup manusia. apabila tidak beragama manusia dianggap tidak wajar, ketidak wajarannya tersebut bisa terjadi karena dari diri sendiri dan pengaruh lingkungan.⁴⁶

b. **Faktor Eksternal (lingkungan)**

1) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga menjadi lingkungan pertama dan utama bagi semua anak. Pengetahuan dan informasi yang diberikan berasal dari orang tua, sehingga orang tua sangat bertanggung jawab membimbing potensi kesadaran beragama dan pengalaman beragama dalam diri anak secara nyata dan benar.⁴⁷

2) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah adalah lingkungan setelah keluarga, yang mejadi figur penting didalam sekolah adalah para guru, pendidik, dan warga sekolah yang lain, yang mempunyai tanggung jawab atas perannya dalam menumbuh kembangkan kecerdasan anak didiknya. Sehingga seluruh pendidikan yang ada di sekolah baik keteladanan, pembiasaan,dan lain sebagainya akan menjadi dorongan siswa untuk menirukan dan diaplikasikan kedalam kehidupan sehari – hari, oleh Karena itu

⁴⁶ Wahyu sabilar Rosad , “Pelaksanaan Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif NU Aji barang Wetan” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushn Fikr* Vol. 9 no. 2 (2020) : 34-35.

⁴⁷ Wahyu sabilar Rosad , “Pelaksanaan Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif NU Aji barang Wetan” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushn Fikr* Vol. 9 no. 2 (2020) : 34-35.

lingkungan sekolah diharapkan dapat memberikan contoh yang baik bagi siswanya.⁴⁸

3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah lingkungan setelah lingkungan keluarga dan sekolah. Lingkungan masyarakat memiliki peran penting dalam pengembangan kecerdasan spiritual pada anak. Lingkungan masyarakat meliputi lingkungan sekitar rumah anak bermain, menonton televisi dan media cetak lain yang sering menjadi bahan mainan dan belajar anak. Lingkungan masyarakat merupakan situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosiokultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama atau kesadaran beragama individu.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, teori yang disampaikan oleh Wahyu sabilar Rosad dalam jurnalnya yang berjudul Pelaksanaan Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Aji barang Wetan sejalan dengan yang terjadi lapangan. Dimana faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kecerdasan spiritual melalui kegiatan khotmil Qur'an di SMK Al-Mubaarok Rembang terdiri dari dua faktor yang peratama dari faktor internal dari diri pribadi masing – masing siswa SMK Al-Mubaarok Rembang. Kesadaran pribadi dari diri masing – masing siswa sangat berpengaruh dalam meningkatkan kecerdasan spiritual. Meskipun guru sudah memberikan motivasi terhadap siswa, tetapi siswa tidak ada niat untuk

⁴⁸ Wahyu sabilar Rosad , “Pelaksanaan Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Aji barang Wetan” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushn Fikr* Vol. 9 no. 2 (2020) : 34-35.

⁴⁹ Wahyu sabilar Rosad , “Pelaksanaan Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Aji barang Wetan” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushn Fikr* Vol. 9 no. 2 (2020) : 34-35.

berubah menjadi lebih baik motivasi yang diberikan oleh guru pun percuma.⁵⁰

Yang kedua adalah dari faktor *eksternal* (lingkungan) lingkungan sangat berpengaruh dalam perkembangan kecerdasan spiritual siswa SMK Al-Mubaarok. Yang pertama adalah lingkungan keluarga. Keluarga merupakan madrasah utama bagi siswa dimana siswa menerima pendidikan pertama kali dari kedua orang tua. Pengaruh kedua orang tua sangat berperan penting terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak, karena kedua orang tua merupakan cerminan dan figur bagi anaknya. Dalam hal keteladanan kedua orang tua harus mencontohkan bagaimana kehidupan seorang muslim sehari – hari, seperti memerintahkan anak untuk shalat tepat waktu, membaca Al-Qur'an setiap harinya, menghormati orang lain, berperilaku jujur dan sebagainya. Karena lingkungan keluarga yang baik sangat berpengaruh terhadap kepribadian dan kecerdasan spiritual anak begitupun sebaliknya. Sesibuk apapun orang tua harus memperhatikan tumbuh kembang anak, memberikan perhatian dan bimbingan keteladanan bagi anak sehingga anak dengan mudah diarahkan ke hal – hal yang positif.⁵¹

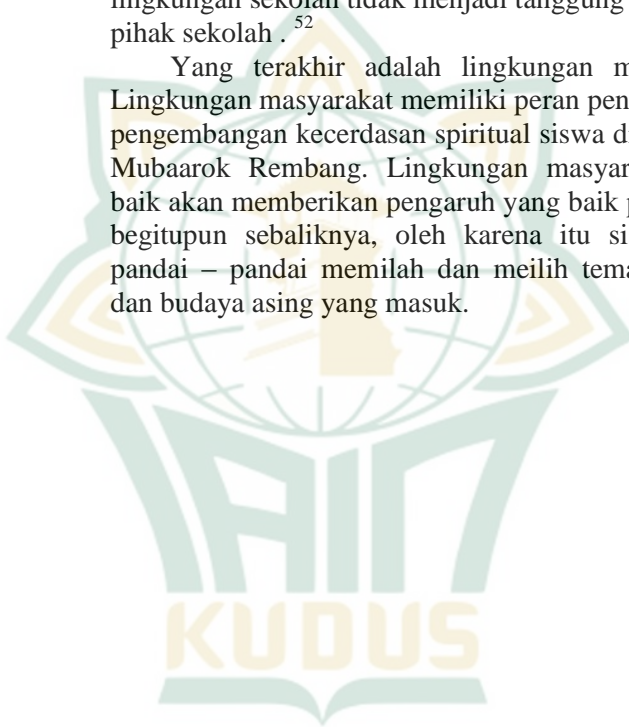
Yang kedua adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua bagi siswa dalam menerima pendidikan setelah lingkungan keluarga. Dimana seluruh warga sekolah SMK Al-Mubaarok Rembang memegang peranan penting dalam menumbuh kembangkan kecerdasan spiritual siswa. Dalam menumbuhkan kecerdasan siswanya adalah menciptakan suasana religius di sekolah yang dimanifestasikan dalam serangkaian kegiatan keagamaan di sekolah. melalui pembiasaan dari serangkaian kegiatan keagamaan yang diterapkan

⁵⁰ Usman, Wawancara oleh peneliti 7 Desember 2020, wawancara 2
Transkrip

⁵¹ Ubaidah , Wawancara oleh peneliti 7 Desember 2020, wawancara 1
Transkrip

di sekolah diharapkan dapat memotivasi siswa untuk diaplikasikan kedalam kehidupan sehari – hari. Selain itu keterbatasan waktu, juga menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa SMK Al-Mubaarok dimana, pihak sekolah tidak bisa mengawasi siswa selama 24 jam penuh. Pengawasan sekolah hanya berperan di lingkungan sekolah saja. Oleh karena itu pergaulan siswa diluar lingkungan sekolah tidak menjadi tanggung jawab dari pihak sekolah .⁵²

Yang terakhir adalah lingkungan masyarakat, Lingkungan masyarakat memiliki peran penting dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa di SMK Al-Mubaarok Rembang. Lingkungan masyarakat yang baik akan memberikan pengaruh yang baik pada siswa begitupun sebaliknya, oleh karena itu siswa harus pandai – pandai memilah dan meilih teman bergaul dan budaya asing yang masuk.



⁵² Usman, Wawancara oleh peneliti 7 Desember 2020, wawancara 2 Transkrip